

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam perayaan tradisi masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji, mengingat saat ini kehidupan masyarakat sudah dilanda dengan modernitas. Hal ini menyebabkan kebudayaan asing dan gaya hidup modern merembes ke kebudayaan Indonesia, sehingga dapat mengancam eksistensi suatu tradisi yang ada dalam suatu masyarakat.

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang secara sosio kultural terdiri dari beraneka ragam etnik, bahasa, agama, adat istiadat dan sebagainya yang tersebar di provinsi-provinsi di Indonesia. Keberagaman tersebut dipersatukan menjadi satu bangsa, satu bahasa dan satu tanah air, yaitu Indonesia. Masyarakat Indonesia sebagian besar merupakan masyarakat tradisional, meskipun sudah mengalami kemajuan teknologi, tetapi nilai-nilai dan corak kehidupan masyarakat masih tetap tampak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat yang sudah maju, norma-norma dan nilai-nilai kehidupan itu dipelajarai melalui jalur pendidikan, baik formal maupun non formal, dalam masyarakat yang masih tradisional terdapat suatu bentuk sarana sosialisasi yang disebut upacara tradisional.

Penyelenggaraan upacara itu penting artinya bagi pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan antara lain karena salah satu fungsinya adalah sebagai pengokoh norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku.

Hal tersebut kemudian secara simbolis ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk upacara yang dilakukan dengan cara khidmat oleh warga masyarakat yang mendukungnya dan yang dirasakan sebagai bagian yang integral dan akrab serta komunikatif dalam kehidupan kulturnya. Hal itu dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warganya ditengah lingkungan kehidupan masyarakatnya, dan tidak kehilangan arah serta pegangan dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Demikian pula rasa solidaritas antara sesama warga masyarakat dengan penyelenggaraan upacara dapat menjadi lebih kuat.

Bagi masyarakat Jawa khususnya yang tinggal dan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengenal beberapa bentuk upacara tradisional. Upacara tradisional sangat erat kaitannya dengan kebudayaan suatu daerah atau suatu suku bangsa. Upacara tradisional menjadi jembatan penghubung antara tradisi budaya masyarakat terdahulu dengan masyarakat sekarang dan akan datang, karena upacara tradisional diwariskan kepada anak cucu meskipun selalu ada perubahan dan penyesuaian sejalan dengan perjalanan waktu.

Salah satu upacara yang menarik yakni upacara tradisi saparan Wonolelo, yang diadakan di desa Pondok, Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman. Dinamakan Upacara Tradisi Saparan Wonolelo karena upacara ini diambil dari nama tokoh leluhur dusun Pondok Wonolelo yaitu Ki Ageng Wonolelo yang oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai *cikal bakal* pembuka Pondok Wonolelo dan yang telah menurunkan penduduk asli Pondok Wonolelo. Acara sakral ini diadakan pada bulan Sapar karena meninggalnya Ki Ageng Wonolelo adalah pada

bulan Sapar, malam Jum'at legi dan pada masa sekarang ini tradisi saparan dijadwalkan oleh dinas pariwisata pada bulan Safar Jum'at pertama.

Awal mula pelaksanaan upacara tradisi saparan ini dimulai pada tahun 1968 setelah anak keturunan Ki Ageng Wonolelo membentuk trah Wonolelo. Mbah Guno keturunan ke-7 dari Ki Ageng Wonolelo adalah yang membentuk trah Wonolelo agar anak keturunan Ki Ageng Wonolelo dapat berkumpul. Diadakan upacara ini karena untuk mengenang atau mengingat kembali leluhur yang telah menjadikan dusun Pondok Wonolelo. Selain itu juga untuk mengenang jasa-jasa dan kebesaran Ki Ageng Wonolelo sebagai penyebar agama Islam yang berhasil khususnya di Pondok Wonolelo dan sekitarnya.

Pada rangkaian upacara, panitia pelaksana menyiapkan gunungan yang terangkai dari bahan kue-kue apem, tertata rapi bertumpuk-tumpuk hingga menyerupai gunung raksasa. Gunungan kue apem yang dibuat dari bahan baku beras, gula merah, dan kelapa seberat satu ton tersebut akan disajikan pada puncak upacara Saparan, dan akan diperebutkan oleh para pengunjung. Semua perlengkapan yang menunjang pelaksanaan acara tradisi tersebut semua dipersiapkan oleh warga setempat, jadi partisipasi masyarakat setempat sangat dibutuhkan.

Biasanya sebelum pelaksanaan upacara dimulai, di lokasi upacara Saparan, Dusun Wonolelo, digelar pasar malam dan pentas seni, yang antara lain menyuguhkan wayang, parade band, lomba karaoke, dan pemutaran film. Dan pada puncak acara upacara, yang diselenggarakan secara rutin tiap tahun ini, dilaksanakan kirab pusaka milik almarhum Ki Ageng Wonolelo dan diikuti

dengan perebutan kue apem oleh para pengunjung. Bagi yang percaya, pengunjung yang berhasil mendapat kue apem akan diberkati oleh almarhum Ki Ageng Wonolelo.

Tradisi Saparan ini mendapatkan perhatian dari masyarakat dalam proses upacara pelaksanaan tradisi tersebut. Seluruh masyarakat saling bekerjasama, gotong royong dan ikut serta ambil bagian dalam proses upacara tradisi saparan. Masyarakat masih menjunjung tinggi tali persaudaraan, terbukti bahwa proses upacara tradisi saparan warga masyarakat saling membantu satu sama lain agar proses saparan berjalan dengan lancar. Upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo ini akan berjalan sesuai dengan keinginan dan mencapai tujuan bersama, apabila masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara tradisi saparan tersebut.

Perkembangan budaya modern yang masuk ke dalam masyarakat tidak menjadikan masyarakat meninggalkan budaya tradisional seperti tradisi saparan ini. Masyarakat pada umumnya ikut serta berpartisipasi dalam proses upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo. Masyarakat Desa Pondok Wonolelo ini berperan aktif dalam proses Upacara tradisi saparan yang berawal dari proses perencanaan dan sampai pelaksanaan atau puncak proses upacara tradisi saparan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi saparan ini, baik orang tua maupun kaum muda ikut berperan aktif dalam perayaan upacara tradisi saparan, mempersiapkan keerluan yang akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan acara saparan tersebut. Kaum muda Desa Pondok menyadari bahwa

kelak mereka yang akan melestarikan tradisi ini, sehingga mereka ikut terjun dalam prosesi perayaan tradisi tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi saparan ini didorong oleh adanya faktor-faktor dalam dalam dan dari luar pada masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat ikut mengambil peran dalam perayaan upacara tradisi ini. Persiapan, koordinasi, kerjasama yang baik dalam masyarakat Desa Pondok membuat upacara ini dapat terlaksana dengan lancar pada setiap tahunnya.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo, selain itu juga untuk mengetahui faktor dan bentuk partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tersebut. Penelitian ini mengingat, segala sesuatu yang diperlukan dalam perayaan upacara tersebut dipersiapkan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini terfokus pada upacara tradisi Saparan yang ada di Desa Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tradisi saparan dijadikan sebagai suatu tradisi sakral yang dilakukan oleh masyarakat desa Pondok Wonolelo.
2. Partisipasi masyarakat dalam perayaan tradisi tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi atau faktor pendorong sehingga mereka berpartisipasi dalam tradisi tersebut.

3. Partisipasi masyarakat mempunyai fungsi salah satunya yakni sebagai upaya pelestarian sebuah tradisi.
4. Banyaknya rangkaian acara atau prosesi sebelum acara inti dilaksanakan membutuhkan partisipasi yang besar dari masyarakat.
5. Seluruh lapisan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam rangkaian upacara tradisi Saparan.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih mendalam, maka perhatian utama dalam penelitian ini adalah “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Upacara Tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo di Desa Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan perayaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo dalam masyarakat Desa Pondok Wonolelo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam perayaan tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo, di Desa Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman?
3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam rangkaian penyelenggaraan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalahlah:

1. Mengetahui pelaksanaan perayaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo dalam masyarakat Desa Pondok Wonolelo
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam perayaan tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo, di Desa Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak Sleman.
3. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam rangkaian penyelenggaraan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan manfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi budaya.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada usaha pendidikan sosial dan budaya agar lebih luas dalam sosialisasinya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai proses pelestarian budaya tradisional didalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan sebuah kebudayaan.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran serta dapat dijadikan sarana pembelajaran baik sampel maupun objek laboratorium sosiologi kaitannya dengan pembelajaran sosiologi budaya.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan sebuah tradisi kebudayaan, mahasiswa diharapkan dapat lebih tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menarik masyarakat untuk tetap terus melestarikan keberadaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

- 1) Digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Memberikan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian sebagai wujud mahasiswa yang peka terhadap peristiwa yang terjadi didalam masyarakat.